

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini di lingkungan sekitar menjadi beragam dengan berbagai macam-macam pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah formal. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari mutu pendidikan agar tercapai sekolah yang mencetak generasi yang unggul serta mampu berkibar ditengah zaman yang berkiblat pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama-sama dengan sebaik-baiknya, pendidikan juga berfungsi untuk memanusiakan manusia dan merupakan hakikat hidup dan kehidupan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan diminati masyarakat, ada beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya sampai akhirnya ditutup. Sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin eksis dan maju, pendidikan jika dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat manusia yakni membentuk kepribadian manusia serta mengembangkan manusia sebagai makhluk yang religius serta untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, dan diridhai Allah swt. Akhlak yang dibentuk oleh pendidikan dapat berupa tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu :

1. Kognitif sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualnya.
2. Afektif yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fatkhurrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 18.

<sup>2</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001),

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memanusiakan manusia yang pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia yang bertujuan untuk mencapai pendewasaan intelektual, sosial, dan moral serta pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam dunia pendidikan yang berfungsi membantu seluruh potensi, kecakapan, dan karakteristik peserta didik baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik untuk diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang demi kepentingan dirinya dan masyarakat. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Orang tua, guru, para pemimpin dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat merupakan pendidik karena mereka minimal berperan memberi contoh atau teladan kepada anak-anak dan remaja.<sup>3</sup>

MTs Zumrotul Wildan yang berdomisili di desa Ngabul Tahunan Jepara yang menjadi salah satunya madrasah di desa tersebut yang awal berdirinya sudah merencanakan untuk membentuk siswa yang bermutu dari segi kualitas keilmuan maupun ketrampilan yang diperolehnya dengan tujuan mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siap terjun ke masyarakat nanti jika suatu saat di butuhkan untuk melakukan perubahan dalam masyarakat serta mampu menghadapi tantangan atau ujian zaman yang terjadi dimasyarakat, sebagaimana firman Allah swt QS. Al Ankabut ayat 2

﴿٢﴾ اَحْسِبِ النَّاسَ اَنْ يَتْرُكُوْا اَنْ يَمُوْلُوْا اٰمَنًا وَّهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya : *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan saja mengatakan “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah swt mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al Ankabut ayat 2)*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Alqur'an dan Terjemahnya*,(Kudus: Penerbit Menara, 2000), 325.

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah maupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan meningkat dari masa ke masa. Dengan meningkatnya hasil atau prestasi yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan siswa-siswa yang berpendidikan dan berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam pandangan islam, anak atau siswa merupakan amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tuanya, karena itu, orang tua harus memelihara dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua untuk membimbing anak sejak dini.<sup>5</sup>

Zaman sekarang siswa lebih tertarik pada pelajaran-pelajaran umum yang mereka anggap tidak sulit dan memudahkan dalam menyerap materi yang diterimanya, karena mata pelajaran umum merupakan mata pelajaran inti yang tentunya menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menjalani ujian nasional ketika akhir masa belajar mereka. Kebanyakan dari siswa sekolah menengah lebih menyukai pelajaran umum dari pada pelajaran agama dikarenakan mata pelajaran agama rata-rata mengkaji kitab-kitab kuning yang sulit dipahami siswa. Kajian kitab kuning yang sebagian besar mengacu pada kitab-kitab bermakna gundul tentunya dalam proses pemahamannya melalui tahapan yang tidak mudah dan harus mengerti tata bahasa arab terlebih dahulu dan beberapa kaidah-kaidah tertentu dalam memahami sebuah kitab kuning.

Namun pada kenyataannya kajian kitab kuning *fathul qorib* mampu menjadi jembatan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran agama, sehingga siswa tidak hanya memahami bidang keilmuan yang sifatnya umum saja, akan tetapi siswa mampu mendalami bidang keilmuan agama dan bisa dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya ketika terjun dimasyarakat nantinya, karena materi yang terdapat didalam kitab kuning menyangkut hampir semua aspek keagamaan yang menyangkut tentang aturan serta larangan-larangan dalam

---

<sup>5</sup>Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Temanggung: Aswaja Presindo, 2015), 239.

melakukan aktifitas sehari-hari. Kitab kuning ternyata mampu memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pemahaman siswa melalui pengajaran-pengajaran di sekolah dengan berbagai metode yang telah diajarkannya. Diantaranya metode sorogan, bandongan, serta musyawarah yang diharapkan mampu menjadi sarana siswa dalam memahami kajian kitab kuning secara menyeluruh.

Kajian kitab kuning yang berupa *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara pada kenyataannya mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran fiqih, hal ini terjadi karena dalam kitab *fathul qorib* telah dijelaskan berbagai macam hukum mulai dari muamalah, bab tentang shalat, puasa, haji, dan sebagainya yang menjadi acuan siswa dalam menyerap mata pelajaran fiqih. MTs Zumrotul Wildan dalam pengajaran kitab kuningnya menggunakan metode bandongan yang dalam praktiknya guru atau ustadz mempersiapkan materi kitabnya sebelum dimulai pengajaran, kemudian guru memberi makna pada kitab dan menjelaskannya, lalu pada tahap akhir dilakukan evaluasi dengan cara guru menunjuk siswa untuk membaca kitab kuning yang berkharokat gundul dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa pada praktik membaca kitab kuning atau *fathul qorib* beserta pemahaman maknanya.<sup>6</sup>

Pada zaman sekarang kitab kuning banyak dipelajari di pesantren-pesantren, akan tetapi ada pula sekolah-sekolah yang mengadakan pengkajian kitab kuning sebagai bahan materi tambahan bagi siswa, terutama ilmu fiqih (*kitab fathul qorib*) yang materinya berkaitan langsung dengan aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi di masyarakat sehingga persoalan-persoalan yang timbul di dalamnya menuntut untuk segera ditemukan jawabannya.<sup>7</sup>

Wajar jika kitab kuning dijadikan referensi utama di pesantren dan satu-satunya, karena keadaan bacaan dan keilmuan islam pada masa-masa awal cukup menggambarkan bagi masalah santri dan masyarakat hanya kitab kuning, kitab kuning dalam tradisi intelektual islam awal di nusantara cukup memenuhi kriteria kebenaram dalam menjawab problematika keagamaan yang dihadapi masyarakat sebagai representasi historis dari tradisi intelektual islam. Pembelajaran kitab kuning ini penting karena

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan bapak Shohibul Atho, S.Pd selaku guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* pada hari Rabo, 31 Oktober 2018 pukul 10.30

<sup>7</sup>Solahuddin, *Tapak Sejarah Kitab Kuning*, (Kediri: Zam-Zam, 2014), 110.

kenyataan bahwa kitab kuning ditulis oleh para penulisnya pada masa dan tempat yang berbeda-beda sehingga keterbatasan muatan kandungannya oleh waktu dan tempat juga menjadi suatu keniscayaan.

Kitab kuning memiliki peran strategis didalam transformasi keilmuan di pesantren, bahkan ia merupakan referensi paling dini dalam tradisi intelektual islam nusantara karena dokumentasi keilmuan islam yang kebanyakan berbahasa arab mengenai peran strategis kitab kuning. Kitab kuning menjadi referensi utama di lembaga-lembaga pendidikan islam formal, seperti pesantren dan madrasah sejak abad ke-18 kemudian abad ke-19 M. Secara masal dan permanen kitab kuning diajarkan di pesantren dan madrasah, khususnya setelah banyak ulama Indonesia yang habis pulang dari tanah suci makkah, seperti yang dikemukakan Taufik Abdullah bahwa pembelajaran kitab kuning menjadi referensi kajian keislaman di pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah di nusantara .

Momentum-momentum tradisi kajian kitab kuning terjadi ketika pesantren-pesantren atau surau dari podok-pondok mulai berkembang dan mapan sebagai institusi pendidikan islam tradisional di berbagai daerah di nusantara. Menurut Azyumardi Azra, beliau mengatakan bahwa “Hampir tidak diragukan lagi kitab kuning mempunyai peran besar tidak hanya dalam transmisi ilmu pengetahuan islam, bukan hanya di kalangan komunitas santri, tetapi juga di kalangan masyarakat muslim Indonesia secara keseluruhan. Bahkan kitab kuning khususnya yang ditulis oleh para ulama dan pemikir islam di kawasan ini merupakan refleksi perkembangan keilmuan islam Indonesia”.

Pelaksanaan kajian kitab kuning *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan awalnya dahulu terdapat kejanggalan dalam ujian soal fiqih dari LP Ma'arif ada beberapa tulisan arab/dalil yang salah, sehingga dengan mempelajari kitab kuning *fathul qorib* siswa paham tentang soal fiqih tersebut dan bisa membenarkan, hal ini mampu menjadi solusi bagi siswa atas anggapan yang selama ini memandang bahwa kitab kuning sulit, akan tetapi semua anggapan tersebut dapat diusahakan dengan mengkaji kajian kitab kuning yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari beberapa upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kuat dan lemahnya prestasi belajar yang dilakukan siswa

bergantung pada seberapa kuat motivasinya dalam belajar, karena kajian kitab kuning *fathul qorib* menjadi kegiatan yang perlu dipelajari oleh siswa dibandingkan kitab yang lainnya dan memberikan dampak yang positif bagi kegiatan ibadah sehari-hari mereka, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada peran kajian kitab kuning *fathul qorib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IX A di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

1. Keterampilan yang diperlukan seorang guru dalam mengajar kajian kitab kuning *fathul qorib*.
2. Keterampilan yang diperlukan seorang guru kajian kitab kuning *fathul qorib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah adalah pertanyaan penelitian yang di susun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana proses kegiatan kajian kitab kuning *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara?
2. Bagaimana evaluasi proses kegiatan belajar mengajar kitab kuning *fathul qorib* Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat proses kegiatan belajar mengajar kitab kuning *fathul qorib* Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan adalah untuk menemukan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan kajian kitab kitab *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib* Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib* Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan luas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui kajian kitab kuning *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara melalui kegiatan sholat berjama'ah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui kajian kitab kuning *fathul qorib*.

###### b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membentuk serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui kajian kitab kuning.

###### c. Bagi Praktisi Pendidikan

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah masalah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

- masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II KERANGKAN TEORI yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN yang berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang beirsikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

